

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar atas beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Untuk menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas bagi unit surplus (*investor/lender*) untuk melakukan investasi dengan menyalurkan dananya kepada unit defisit (*emiten/borrower*). Sedangkan untuk menjalankan fungsi keuangannya, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan dalam investasi tersebut.

Informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai jika harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental.

Seorang investor membutuhkan analisis dan pemahaman atas informasi dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan keuntungan yang optimal. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) berperan dalam menyediakan data yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan perusahaan terkait (Puspitaningtyas, 2012). Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan

dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat membantu investor, kreditor, calon investor, calon kreditor dan pengguna informasi lainnya dalam melakukan pengambilan keputusan. Dimana laporan keuangan memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan, serta aktivitas suatu perusahaan. Penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga informasi yang disajikan lebih akurat dan bermanfaat. Informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi nilai. Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai apabila informasi akuntansi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan (Barth et al 2001; Scott, 2009:196 dalam Agusti, 2011). Dengan demikian, relevansi nilai informasi akuntansi menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Artinya, informasi yang relevan adalah informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi (Scott, 2006:137 dalam Adhani, 2014).

Variabel utama dalam informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku. Laba memiliki nilai relevansi bila secara statistik berhubungan dengan harga saham: penurunan dan peningkatan laba berhubungan dengan penurunan atau kenaikan harga saham (Ball dan Brown, 1968).

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus merupakan informasi yang relevan yaitu informasi yang mampu mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi kepentingan publik. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah dengan mengamati reaksi investor pada saat diumumkannya suatu informasi yang tercermin dari perubahan (naik-turun) harga saham (Naimah, 2011).

Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi pada umumnya dilakukan dengan model yang diperkenalkan oleh Ohlson (1995). Model Ohlson menggambarkan hubungan antara nilai buku serta informasi lain yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, Model Ohlson ini menyediakan persamaan yang dapat diuji mengenai peran informasi keuangan dan non keuangan dalam menentukan nilai pasar perusahaan (Bughsan, 2005 dalam Agusti, 2011).

Nilai laba dan nilai buku telah dibuktikan memiliki relevansi oleh Dwimulyani (2010), Rahman & Oktaviana (2010), Shamki & Rahman (2012) namun demikian Lev dan Zarowin (1999) menemukan bahwa relevansi nilai laba dan nilai buku mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Penurunan relevansi nilai tersebut antara lain disebabkan karena kualitas informasi akuntansi yang

rendah (Lev, 1989 dalam Agusti, 2011). Untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi ditentukan juga oleh luasnya pengungkapan. Pengungkapan dapat bersifat wajib maupun sukarela. Salah satunya adalah pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (selanjutnya disingkat CSR). Sehingga diperlukan pengungkapan CSR variabel kontingensi untuk menguji relevansi nilai laba dan nilai buku.

Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial (CSR) sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diprediksi mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR dapat menambah informasi yang diperlukan investor dalam menilai kinerja perusahaan (Agusti, 2011).

Penerapan tanggung jawab sosial (CSR) diatur dalam Undang-Undang R.I No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1), yaitu:

“Perusahaan yang beroperasi dengan aktivitas di sektor atau yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial.”

Pada umumnya semakin besar perusahaan maka tekanan stakeholder terhadap penyedia barang atau jasa yang berkualitas, aman, dan ramah lingkungan oleh perusahaan akan semakin besar.

Dengan adanya peraturan seperti itu, maka CSR bukan lagi wacana publik atau *voluntary disclosure* bagi perusahaan, melainkan telah menjadi *mandatory disclosure*. Yang berarti, pengungkapan CSR merupakan pencerminan perlunya akuntabilitas perseroan atas pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga *stakeholder* dapat menilai aktivitas suatu perusahaan guna melakukan

pengambilan keputusan dengan lebih baik. CSR tidak hanya terkait masalah lingkungan tetapi juga masalah etika dan moral.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan keseluruhan hubungan dan tindakan perusahaan yang peduli kepada konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik, investor, pemerintah, supplier dan lingkungan. Secara teoritis dan empiris dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial tinggi yang tertuang dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan *image/* citra positif bagi perusahaan di mata *stakeholders*.

Upaya pengungkapan aktivitas sosial perusahaan didasarkan beberapa motif, antara lain: (1) membangun *image* perusahaan; (2) membangun *linkage* pasar; (3) mempengaruhi investor; (4) mengurangi tuntutan *stakeholders* (5) meningkatkan transaksi masyarakat (Hadi, 2014).

Pentingnya relevansi nilai membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi tentang informasi-informasi akuntansi yang relevan atau dapat mempengaruhi keputusan para investor. Informasi akuntansi yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah nilai laba dan nilai buku, serta informasi non keuangan berupa pengungkapan CSR. Beberapa penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan diantaranya oleh Shamki & Rahman (2012), Candrapala (2013), Adhani (2014). Shamki & Rahman (2012) menguji relevansi nilai *earnings* dan *book value* secara individu dan simultan dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Penelitian yang dilakukan di Jordania tersebut menemukan bahwa *earnings* lebih penting dalam menjelaskan perbedaan dalam harga saham dibandingkan dengan *book value*. Hasil penelitian ini sesuai dengan

Adhani (2014) yang melakukan pengujian terhadap informasi akuntansi (laba, nilai buku, dan arus kas), dimana laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai, namun tidak demikian dengan arus kas. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrapala (2013) di Srilanka yang menemukan bahwa *book value* lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan *earnings* untuk perusahaan yang *listing* di Colombo Stock Exchange (CSE).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalita Rachma Agusti (2011) dengan tidak membandingkan dengan perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan komisaris independen. Perbandingan ini tidak dilakukan karena sesuai peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia no. I. A dan peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 bahwa perusahaan publik harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris, sehingga tidak relevan untuk membandingkan perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan komisaris independen. Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Periode amatan. Periode pengamatan penelitian ini adalah pada tahun 2010-2013, sedangkan periode pengamatan penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2007-2009.
2. Alat pengukur pengungkapan *CSR*. Penelitian ini menggunakan Indikator Kinerja yang disusun dalam *GRI (Global Reporting Initiatives)* pada tahun 2013 untuk mengukur pengungkapan *CSR* yaitu sebanyak 149 item yang bersumber dari www.GRI.com sedangkan penelitian Rosalita Rachma Agusti

(2011) menggunakan indeks CSR yang dikembangkan oleh Haniffa dan Cooke (2002) yaitu sebanyak 79 item.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH NILAI LABA DAN NILAI BUKU TERHADAP RELEVANSI NILAI DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Nilai Laba dan Nilai Buku terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah nilai laba memiliki relevansi nilai?
- b. Apakah nilai buku memiliki relevansi nilai?
- c. Apakah relevansi nilai laba dimoderasi oleh pengungkapan CSR?
- d. Apakah relevansi nilai buku dimoderasi oleh pengungkapan CSR?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris atas hal-hal, antara lain :

- a. Untuk menganalisis relevansi nilai laba

- b. Untuk menganalisis relevansi nilai buku
- c. Untuk menganalisis relevansi nilai laba yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR
- d. Untuk menganalisis relevansi nilai buku yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Secara praktis, memberikan bukti empiris mengenai dampak pengungkapan CSR terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan, sehingga akan mendorong perusahaan untuk mengevaluasi aktivitas pengungkapan CSR.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kemampuan pengungkapan CSR dalam mempengaruhi relevansi nilai laba dan nilai buku.

- d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik bahasan sejenis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.